

PERAN MASJID AT-TAUBAH DI KAMPUNG MUMBUL, BANJAR JAWA, BULELENG, BALI. MENJAGA INTEGRASI MASYARAKAT MULTIKULTUR (POTENSINYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR SOSIOLOGI DI SMA)

Moh. Abd. Ghofur, Dr. Drs. I Wayan Mudana M.Si, Dr. Tuty Maryati, M.Pd

Jurusan Sejarah Sosiologi dan Perpustakaan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail:

{lbnuhofur728@gmail.com, Tuty.maryati@undiksha.ac.id, Mudanawayan60@gmail.com}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bentuk-bentuk Program yang berwawasan multikultur di Masjid At-Taubah di Kampung Mumbul, Banjar Jawa, Buleleng, Bali (2) Alasan Pengurus Masjid At-Taubah di Kampung Mumbul, Banjar Jawa, Buleleng, Bali membuat program-program yang berwawasan multikultur (3) Program-program dari Masjid At-Taubah di Kampung Mumbul, Banjar Jawa, Buleleng, Bali yang mempunyai potensi sebagai sumber belajar sosiologi di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pengurus Masjid At-Taubah. Teknik pengumpulan yang digunakan yaitu, teknik observasi langsung, wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan (1). Ada tiga program yang dibuat oleh pengurus Masjid At-Taubah berwawasan multikultur, antara lain; pengajian Fardhu Kifayah, Pembagian daging qurban kepada non-Muslim dan Halal bi Halal; (2) alasan pengurus Masjid membuat program-program yang berwawasan multikultur agar integritas terjaga pada Masyarakat Multikultur di Kampung Mumbul; (3) nilai karakter yang terkandung dalam program Masjid At-Taubah adalah nilai religi dan nilai multikultur

Kata Kunci: Pengurus Masjid, Program-program Masjid, Potensi sumber belajar, Multikultur

Abstract

his study aims to determine (1) The forms of multicultural program in the At-Taubah Mosque in Mumbul Village, Banjar Jawa, Buleleng, Bali (2) Reasons for the At-Taubah Mosque Administrators in Mumbul Village, Banjar Jawa, Buleleng, Bali making multicultural-oriented programs (3) Programs from the At-Taubah Mosque in Mumbul Village, Banjar Jawa, Buleleng, Bali which have the potential as a source of sociology learning in high school. The method used in this study is a qualitative method. The subject of this research is the administrator of the At-Taubah Mosque. Collection techniques used are direct observation techniques, interviews and document studies. The results showed (1). There are three programs created by the management of the At-Taubah Mosque with a multicultural perspective, including; study of Fardhu Kifayah, distribution of qurban meat to non-Muslims and Halal bi Halal; (2) the reasons for the mosque management to make programs that are multicultural in mind so that integrity is maintained in the Multicultural Community in Mumbul Village; (3) the character values contained in the At-Taubah Mosque program are religious values and multicultural values

Keywords: Mosque Management, Mosque Programs, Potential learning resources, Multiculture

PENDAHULUAN

Kabupaten Buleleng merupakan salah satu kabupaten yang terletak di bagian utara pulau Bali. Sebagai Kabupaten yang terletak bagian utara pulau Bali populasi masyarakat yang beragama Islam sangat besar, meskipun Bali terkenal dengan pulau dewata (pulau para dewa) dan sebagian besar masyarakatnya menganut agama Hindu, populasi masyarakat Islam yang besar di Kabupaten Buleleng ada kaitannya dengan penyebaran Islam pertama kali di Bali.

Populasi masyarakat muslim yang besar di Kabupaten Buleleng ini ditandai dengan banyaknya berdirinya bangunan Masjid, seperti kita ketahui bahwa Masjid merupakan tempat ibadah bagi masyarakat muslim. Salah satu daerah yang memiliki bangunan masjid adalah Kampung Mumbul, Kecamatan Banjar Jawa, Buleleng. Seperti keadaan umum di Bali yang begitu aneka ragam dalam segi suku, ras dan agama, keadaan penduduk di Kampung Mumbul ini juga begitu beragam.

Kampung Mumbul tepat berada di jantung kota Singaraja, Kabupaten Buleleng letaknya yang berada di tengah-tengah masyarakat bermobilitas tinggi tentunya memiliki potensi yang besar pula terhadap keberagaman integrasi dan terjadinya konflik dalam keberagaman. Keberagaman memiliki potensi konflik yang begitu besar jika tidak bisa diatur secara baik dan maksimal, namun jika dapat diatur secara baik dan maksimal, maka akan tercipta suatu harmonis sosial yang begitu indah. Penduduk Kampung Mumbul terdiri dari berbagai penganut agama yang berbeda, Islam, Hindu, dan Kristen, namun yang memiliki populasi yang paling banyak Hindu.

Masjid At-Taubah ini terletak di Kampung Mumbul, Banjar Jawa, Buleleng, masjid ini satu-satunya di Banjar Jawa. Membicarakan masjid memang banyak bangunan-bangunan masjid di daerah Buleleng akan tetapi yang membuatnya unik adalah masjid At-Taubah ini memiliki program-program yang dapat menciptakan integrasi masyarakat multikultur

Masjid At-Taubah memberikan ruang-ruang untuk bertemunya masyarakat yang dikemas dalam kegiatan rutin untuk sosial ataupun kajian keagamaan dan mereka terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut, misalnya, pembagian daging qurban kepada masyarakat non-muslim, Halal bi Halal yang bernuansa alam dan tidak hanya melibatkan masyarakat muslim, pengajian Fardhu Kifayah yang materinya disisipi tentang integrasi dalam keberagaman dan Khutbah Jum'at. Dari kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan masyarakat memperoleh pengalaman-pengalaman keagamaan yang baik..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian sosial yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sehingga dalam pencarian data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen

Subjek dari penelitian ini adalah Masjid At-Taubah di Kampung Mumbul, Banjar Jawa, Buleleng Bali Alasan peneliti memilih subjek penelitian tersebut karena peneliti merasa perlu mengetahui bentuk-bentuk Program, Alasan kenapa Program itu dibuat dan apa kontribusi Program yang berwawasan multikultur dan memiliki peran dalam menjaga integrasi masyarakat multikultur pada mata pelajaran sosiologi di SMA.

Data-data yang telah terkumpul melalui metode observasi, wawancara dan studi dokumen selanjutnya menggunakan metode triangulasi data (*check dan rhecek*) untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh oleh peneliti. Sementara itu, untuk mendapatkan keabsahan data agar dapat diakui kebenarannya secara objektif dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

HASIL PEMBAHASAN

Masjid At-Taubah di Kampung Mumbul, Banjar Jawa, Buleleng, Bali berada di tengah-tengah masyarakat multikultur, hal itu akan terlihat pada tabel di bawah ini

N O	Agama	Jenis Kelamin		Total	Persenta se
		L	P		
1	Islam	55	65	120	19,63%
2	Kristen	1	3	4	0,65%
3	Katolik	-	-	0	0%
4	Hindu	233	254	487	79,70
5	Budha	-	-	-	
6	Khong Hu Cu	-	-	-	
	Total	289	322	611	100%

Tabel 1 Jumlah Penduduk Kampung Mumbul menurut jenis Agama

Sumber: *monografi Kelurahan Banjar Jawa tahun 2017*

Dari keberagaman tersebut Masjid At-Taubah di Kampung Mumbul, Banjar Jawa, Buleleng, Bali berperan dalam integrasi masyarakat sekitar, dengan program-program, antara lain;

PENGAJIAN FARDHU KIFAYAH

Pengajian Fardhu Kifayah merupakan perkumpulan bagi umat Islam perihal pengurusan jenazah dan persiapan perlengkapannya, namun Hal berbeda sekaligus menarik yang dilakukan oleh pengurus Masjid At-Taubah di Kampung Mumbul, Banjar Jawa, Buleleng, Bali adalah memodifikasi dengan menghadirkan penceramah setiap bulan, tepatnya pada tanggal 10. Adapun bentuk dari acara tersebut adalah pengajian yang diawali dengan pembacaan surat yaasin dan pembacaan tahlil, kemudian dilanjutkan dengan materi atau ceramah. Dalam ceramah tersebut banyak diisi oleh materi-materi tentang keberagaman atau multikulturalisme agar masyarakat saling menghargai dan tidak saling mengintimidasi satu dengan yang lainnya, karena melihat *back ground* masyarakat beragam, apalagi mereka berdampingan dengan masyarakat yang berbeda agama. Dalam kegiatan ini terdapat beberapa sesi Tanya jawab seputar pengurusan jenazah dan materi-materi yang disampaikan oleh penceramah pada waktu

pengajian tersebut. Gambaran kegiatan pengajian Fardhu Kifayah lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Gambar 1. sesi Pengajian Fardhu Kifayah
 Dokumen:Wibowo, 10 Agustus 2018

Menurut salah satu anggota dari pengajian fardhu kifayah yang bernama Ibu Nanik mengatakan,

Sebenarnya pengajian ini untuk mengenal tata cara mengurus jenazah mas, akan tetapi di Masjid ini pematerinya tidak bahas tentang itu, tapi banyak bicara soal kerukunan, (hasil wawancara, 10 Agustus 2018)

pengajian ini memberikan pemahaman tentang keberagaman untuk menjaga integrasi masyarakat yang berbeda, khususnya Agama serupa dinyatakan oleh ibu Ida kusuma wati beliau mengatakan,

pengajian ini mempraktekkan tata cara pengurusan jenazah dan lagi membahas krukunan antar umat beragama dan itu cocok bagi saya karena tetangga banyak yang beragama Hindu, (hasil wawancara, 10 Agustus 2018)

Dalam pembicaraan ini dapat dikaitkan dengan teori kebijakan publik dalam analisa situasi yang terjadi memberikan pemahaman kepada kita bahwa suatu instansi dalam hal ini adalah masjid memberikan atau membuat suatu kebijakan melalui kesepakatan musyawarah mufakat pengurus-pengurus masjid untuk memenuhi kebutuhan bahkan harapan masyarakat, hal ini seperti yang dikatakan oleh Sunarto (dalam Rakhman, 2014:IX) mengatakan bahwa kebijakan publik merupakan keputusan-keputusan

yang mengikat bagi banyak orang dan pada tataran strategis atau bersifat garis besar yang dibuat oleh pemegang otoritas publik, dan bertindak atas nama rakyat. Berhubungan dengan itu terlaksananya pengajian fardhu Kifayah ini telah dimodifikasi sesuai dengan pembacaan para pengurus-pengurus Masjid untuk memberikan suatu kebijakan yang dinilai dibutuhkan oleh masyarakat dan atas nama masyarakat muslim untuk kebaikannya.

PEMBERIAN DAGING QURBAN KEPADA MASYARAKAT NON-MUSLIM

Pembagian daging qurban kepada masyarakat non muslim ini melihat situasi dan kondisi penerimanya, karena tidak semua bisa memakan daging sapi dalam hal ini yang beragama Hindu.

Seperti yang kita ketahui bahwa qurban ditentukan binatang yang berkaki empat, jika tidak ada yang berqurban selain sapi, maka inisiatif dari pengurus Masjid At-Taubah di Kampung Mumbul, Banjar Jawa, Buleleng, Bali ini membelikan daging ayam kepada mereka, seperti yang dikatakan oleh salah satu informan yang bernama H. Maskun, beliau mengatakan;

Kita, masyarakat muslim yang hidup di Bali tentu berbeda dengan Jawa mas, ya kalau ada qurban, masyarakat non-muslim juga dapat, kalau mereka ndak mau daging sapi dan kebetulan tidak ada daging kambing atau domba, kita belikan daging ayam menggunakan uang kas Masjid, (Hasil Wawancara, 05 Juli 2018)

Qurban merupakan penyaluran sebagian harta benda yang dimiliki untuk dibagi bersama orang lain, karena substansialnya sama dengan zakat, maka qurban merupakan ibadah sosial harta (maaliyah ijtim'iyah) yang memiliki potensi yang sangat penting, strategis dan menentukan, baik dilihat dari perspektif Islam maupun perspektif pembangunan kesejahteraan umat, Asmawi (2014:163).

Tata cara pembagian qurban terhadap masyarakat muslim sekitar

menggunakan kupon yang disediakan oleh pengurus Masjid At-Taubah di Kampung Mumbul, Banjar Jawa, Buleleng, Bali . Kupon tersebut dibuat berdasarkan data penduduk yang didapat oleh Pengurus Masjid dari mendatangi rumah warga atau meminta kepada Ketua RT dari itulah akan dibuat kupon sebanyak jumlah Kepala Keluarga untuk dibagikan daging qurban tersebut. Bapak Komang Widiartha mengatakan, bahwa setiap tahun pengurus masjid meminta data penduduk untuk membuat kupon pengambilan daging qurban dan sebagai ketua RT sangat mengapresiasi kegiatan semacam ini.

Bentuk dari kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap integrasi umat beragama, sehingga *sentiment* keagamaan dapat diredam dan melihat integrasi lebih priotas dengan asas kemanusiaan, oleh sebab itu sikap saling menghargai sangat diperlukan dalam masyarakat multi etnik, ras tentunya juga agama

HALAL BI HALAL

Pada umumnya Halal bi Halal adalah acara yang dibuat oleh keluarga besar, instansi dan organisasi yang dikemas dalam acara resmi dan saling memperkenalkan anggotanya agar ikatan silaturrahi tetap terjaga. Namun, yang terjadi di Masyarakat Kampung Mumbuldi, Kelurahan Banjar Jawa ini berbeda, hal yang membedakannya adalah bentuk dari acara yang dikemas oleh Pengurus Masjid dalam mengadakan acara ini. Pengurus Masjid membuat acara ini berbeda dari acara Halal bi Halal pada umumnya, mereka mengemas acara ini dalam bentuk hiburan keluarga, akan tetapi tidak menghilangkan suasana saling memaafkan.

Halal bi Halal ini diadakan di luar gedung atau *Out door* dan pesertanya yang berpartisipasi tidak hanya masyarakat muslim, akan tetapi masyarakat non-muslimpun ikut dalam acara ini dan pengurus Masjid membuat susunan acaranya pun berbeda dari yang lain, serangkaian acara yang menyenangkan. Menurut bapak Zulkham S.Ag, M.Hi selaku

ketua Pengurus Masjid At-Taubah di Kampung Mumbul, Banjar Jawa, Buleleng, Bali, beliau mengatakan, Halal bi Halal ini diadakan sengaja bernuansa alam atau *out door* dan melibatkan masyarakat non-muslim agar masyarakat keberagaman ini dapat terjalin dengan harmonis. (hasil wawancara, 10 Juli 2018)

Serangkaian acara yang disusun biasanya diawali dengan pembukaan dengan do'a bersama, kemudian dilanjutkan dengan sedikit ceramah yang diakhiri dengan saling berjabat tangan, acara itu ditutup kemudian dilanjut dengan *out bond* dan makan bersama. Makan bersama ini dipersiapkan oleh masing-masing keluarga yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dan selama ini partisipasi mereka bagus dalam acara ini.



Gambar 2 Sesi saling bersalaman
Dokumen:Wibowo, 29 Juni 2017

Halal bi Halal ini menegaskan kembali bahwa agama apapun tidak menjadi halangan. Tentunya, dalam ajaran agama apapun mengajarkan untuk saling hidup rukun, kata rukun tersebut mengisyaratkan adanya kondisi yang damai dimana kondisi damai menjadi harapan semua orang, karena dengan hidup damai segalanya akan berjalan dengan baik, Naim (2014:123)

Sebagaimana mestinya dalam keberagaman yang begitu kompleks harus diberi ruang-ruang persatuan atau integrasi agar harmoni sosial terjaga dengan baik

KHUTBAH SHOLAT JUM'AT

Khutbah adalah salah satu rukun dalam pelaksanaan sholat Jum'at, karena rukun sholat jum'at hanya ada dua, dua khutbah dan sholat dua rakaat secara

berjamaah, selanjutnya dalam khutbah sendiri memiliki rukun antara lain;

1. Membaca hamdalah pada dua khutbah
2. Membaca shalawat pada nabi saw pada dua khutbah
3. Berwasiat takwa kepada Allah pada dua khutbah
4. Membaca ayat al-quran pada salah satu dua khutbah
5. Berdo'a untuk orang mukmin laki-laki dan perempuan

Khotib yang memberikan ceramah biasanya secara bergantian dan tidak menentu terjadwal, karena banyaknya masjid-masjid yang tersebar di singaraja, oleh karena itu pengurus Masjid mencari penceramah H-3 sebelum pelaksanaan sholat jum'at. Kemudian, penceramah yang sudah dihubungi dan mengkonfirmasi kesiapannya untuk menjadi khotib diminta untuk menyiapkan materi-materi keagamaan yang bernuansa Islam untuk ramah dan bukan marah dengan segala ajaran-ajarannya. Berlangsungnya khutbah di Masjid At-Taubah dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 3 Suasana Khutbah sedang berlangsung

Dokumen: Abd. Ghofur, 19 Juli 2019

Hal kemultikulturalan itu tergambar dengan isi-isi ceramah saat khotib menyampaikan khutbahnya, adapun kutipan khutbah yang diberikan oleh bapak H. Ma'sum Amin pada Jum'at 19 April 2019 sebagai berikut;

Sebagai umat Islam kita harus menjadi ukhuwah islamiyah, wathaniyah dan insaniyah, hal itu sangat dianjurkan oleh junjungan kita yakni nabi Muhammad saw yang pada masa hidupnya beliau sangat

memberikan sikap dan pemahaman toleransi yang begitu tinggi kepada para sahabat-sahabatnya, adapun bukti dari perilaku beliau adalah dengan tragedi Fathul makkah dengan itu terjadi kesepakatan-kesepakatan yang tidak saling mengganggu antar umat beragama, meskipun pada waktu itu Islam sudah sangat mapan. Keberagaman sangat terlihat di bangsa kita, bangsa Indonesia yang memiliki banyak sekali suku, ras dan agama apalagi kita berada di Bali yang begitu beragam masyarakatnya, oleh karena itu sebagai insan beragama sudah menjadi sebuah keharusan bagi kita untuk mengikuti ajaran-ajaran dan mencontoh perilaku junjungan kita Nabi Muhammad SAW

Khutbah merupakan salah satu rukun di sholat Jum'at seperti yang dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, namun selain sebagai suatu rukun sholat Jum'at pengurus Masjid At-Taubah di Kampung Mumbul, Banjar Jawa, Buleleng, Bali memberikan suatu momentum kepada para jamaah sholat Jum'at untuk menerima materi-materi pemahaman kemultikultural dan integritas dalam masyarakat, hal ini memberikan stimulus kepada jamaah agar mereka memahami dan bagaimana bersikap semestinya sesuai ajaran agama dalam keberagaman, menurut Masykur (2011:60-61) beliau mengatakan;

Hari Jum'at adalah hari berkumpulnya umat Nabi Muhammad saw dalam Masjid-masjid mereka yang besar untuk mengikuti shalat dan sebelumnya mendengarkan duat khutbah Jum'at yang berisi wasiat taqwa dan nasehat-nasehat, serta do'a. kerena hal itu sudah sepantasnya jika hari Jum'at disambut dengan amal kebaikan karena pada itu Allah telah memberikan hadiah besar merupakan petunjuk.

Hal yang tidak bisa dipungkiri adalah bahwa memang Islam sebagai agama adalah satu, tetapi cara memahami Islam bermacam-macam. Keragaman dalam memahami Islam ini merupakan konsekuensi

logis dari dialektika yang melingkupi di setiap ruang dan waktu. Pada nilai-nilai universal, Islam di manapun juga satu dan sama. Tetapi pada wilayah interpretative, wajah Islam sangat beragam adanya. Antara satu wilayah dengan wilayah lainnya berbeda dalam kenyataannya dan keragaman semacam itu yang tidak perlu dipertentangkan dalam internal Islam, apalagi dengan perbedaan keyakinan akan suatu ajaran agama lain. Menurut Azra (2014:231) beliau mengatakan,

Merupakan hal aneh bahkan kontradiktif dan musykil jika umat Islam Indonesia saat ini suka menyerang kelompok-kelompok tertentu, baik sesama penganut Islam maupun terhadap penganut agama lain, sebab dalam sejarahnya, kaum Muslim justru yang menjadi pelopor dan teladan dalam kepemimpinan masyarakat plural

Pendapat Azra telah memberikan penguatan secara argumentasi bahwa Islam adalah agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai multikultural dan hal itu menjadi sebuah perintah yang harus di jalankan oleh setiap umatnya. Adanya khutbah dengan materi-materi multikultur dan integrasi memberikan sebuah internalisasi nilai terhadap suatu ajaran Islam yang Rahmatan lil Aalaamiin

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DARI MASJID AT-TAUBAH DI KAMPUNG MUMBUL, BANJAR JAWA, BULELENG, BALI DAN POTENSINYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI SMA

Pelajaran sosiologi di SMA N 4 Singaraja di kelas XI semester ganjil membahas tentang perbedaan, kesetaraan, dan harmoni sosial. Dalam hal itu tentunya telah diatur dalam Kurikulum 2013 pada umumnya, dan penjelasannya terletak pada KI 3: memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora, dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan

peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah dan KI 4 Mengolah, menalar, menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan. Peluang Masjid At-Taubah di Kampung Mumbul, Banjar Jawa, Buleleng, Bali untuk dijadikan sebagai sumber belajar adalah untuk dijadikan tempat ataupun fakta bahwa didalam program-program yang disusun oleh pengurus Masjid akan memberi pemahaman dan akhirnya diharapkan menerapkan pengetahuannya dengan melakukan analisis pengetahuan factual terlebih dahulu oleh peserta didik seperti yang tertera pada KI 3 dalam kurikulum 2013. Relevansinya dengan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik, sehingga memberi ruang Masjid At-Taubah di Kampung Mumbul, Banjar Jawa, Buleleng, Bali untuk dijadikan sumber belajar sosiologi adalah tertera pada silabus SMA N 4 Singaraja tertera pada KD 3.3 : Memahami penerapan prinsip-prinsip kesetaraan dalam menyikapi keberagaman untuk menciptakan kehidupan harmonis dalam masyarakat. KD 4.3 Merumuskan strategi dalam menciptakan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat berdasar prinsip-prinsip kesetaraan. Adapun materi pokok pembahasan adalah prinsip kesetaraan demi Mewujudkan Kehidupan sosial yang damai dan demokratis

Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat islam dalam melaksanakan kewajibannya, khususnya untuk melaksanakan sholat lima waktu *dzuhur, ashar, maghrib, isya'* dan *shubuh*. Namun, di Masjid tidak hanya digunakan untuk melaksanakan ibadah lima waktu tersebut, pada saat ini memberikan ruang lebih luas pada masyarakat untuk ibadah kepada tuhan dan ibadah sosial sebagai wujud dari mahluk sosial. Sehingga, dalam pembangunan karakter masyarakat umumnya dan pada peserta didik khususnya dalam penelitian ini membuahkan hasil,

bahwa Masjid At-Taubah di Kampung Mumbul, Banjar Jawa, Buleleng, Bali memberikan pendidikan karakter dalam aspek-aspek antara lain:

NILAI KEAGAMAAN

Nilai keagamaan seperti tindakan yang sifatnya memuja, menolong, bersedekah, beramal dengan hati yang ikhlas tanpa pamrih yang dijiwai oleh keagamaan tersirat di dalam perbuatan atau tindakan yang bersifat keagamaan, seperti melakukan ibadah di Masjid At-Taubah di Kampung Mumbul, Banjar Jawa, Buleleng, Bali . Nilai keagamaan adalah dasar dari terbentuknya sebuah budaya *religius*, karena jika setiap orang tidak memiliki suatu keagamaan dalam hidupnya maka mustahil dapat terbentuk suatu budaya *religius* (Hidayati, 2017: 7). Selanjutnya Sulistiyani (2017: 8) juga berpendapat bahwa *religius* atau keagamaan adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdsarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.

Nilai keagamaan yang ada di Masjid At-Taubah yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi oleh peserta didik ialah bentuk kegiatan yang ada, berbentuk internalisasi kepada penganut agama islam khususnya untuk selalu patuh terhadap ajaran agama dan menjauhi segala larangan agama. Dalam segi aktivitas keagamaan dalam kehidupan masyarakat tidak terlepas dari Masjid At-Taubah di Kampung Mumbul, Banjar Jawa, Buleleng, Bali karena memang Masjid menjadi wadah untuk kegiatan keagamaan yang lain, seperti acara *Aqiqah*, tahlilan, yasinan, Maulid Nabi, dan kegiatan keagamaan lainnya.

NILAI TOLERANSI DAN MULTIKULTURALISME

Dalam kehidupannya manusia tidak dapat hidup tanpa ada intreraksi sosial dengan kata lain manusia sebagai mahluk sosial (*homo social*) dalam hidup bersama akan membawa ketergantungan semua orang yang berinteraksi. Seperti yang telah

diuraikan pada latar belakang bahwa masyarakat Jl. Melati, Kelurahan Banjar Jawa, Kecamatan. Buleleng, Bali begitu heterogen, yang berasal dari berbagai suku, etnis dan agama yang berbeda dan tentunya perlu adanya pemahaman yang baik mengenai keberbedaan.

Nilai toleransi atas kemultikulturan masyarakat di sekitar Masjid At-Taubah di Kampung Mumbul, Banjar Jawa, Buleleng, Bali adalah eksistensi Masjid At-Taubah di Kampung Mumbul, Banjar Jawa, Buleleng, Bali yang mampu membentuk program-program kegiatan yang dapat merangkul semua kalangan tidak melihat latar belakang suku, etnis dan agama tertentu, sehingga interaksi diantara mereka begitu baik dan harmoni. Program-program yang dimaksud adalah tiga program yang telah dijelaskan sebelumnya, modifikasi pengajian Fardhu Kifayah dapat diikuti oleh setiap masyarakat dari latar belakang etnis dan suku manapun yang beragama islam, kemudian program pembagian Qurban untuk masyarakat non-muslim, hal ini sangat mencitrakan bahwa Masjid At-Taubah di Kampung Mumbul, Banjar Jawa, Buleleng, Bali mampu mengantisipasi atau peka terhadap kerentanan masalah agama, oleh karena itu sebagai wujud penghargaan dibentuk dan dijalankanlah program ini, kemudian Program Halal Bi Halal bernuansa Alam merupakan program yang diadakan untuk kalangan internal, maksudnya menguatkan rasa solidaritas masyarakat muslim di sekitar Masjid At-Taubah di Kampung Mumbul, Banjar Jawa, Buleleng, Bali dan sebagai ajang *refreshing* keluarga dari jenuhnya berkegiatan selama setahun

Pengurus Masjid At-Taubah dapat memahami dan mengkondisikan ketika ada perayaan-perayaan hari besar agama lain, misalnya ketika nyepi tidak ada suara adzan yang keras melantang seperti hari-hari biasanya, tetap ada suara adzan namun menggunakan *sound system* yang ada di bawah, penerangan lampu pun diminimalkan agar esensi hari Nyepi berjalan dengan khidmat. Selain itu, adzan shubuh membantu membangunkan masyarakat non-muslim

agar bangun pagi dan memulai aktivitasnya di pagi hari.

CINTA TANAH AIR

Cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang menunjukkan rasa kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. memberikan kepada peserta didik agar tidak mementingkan kelompok-kelompok agama tertentu dan peduli terhadap lingkungan dan lebih peka terhadap sekitarnya, ada proyek yang dijalankan oleh bangsa Negara Indonesia pada saat ini dan berlangsung secara kontinyu, yaitu menjaga kerukunan masyarakat multikultur, seperti diketahui bahwa Indonesia memiliki beragama suku, ras, bahasa, dan agama yang begitu banyak, oleh karenanya hal itu menjadi suatu kebanggaan jika terus terjaga dan akan menjadi bencana jika terjadi konflik dan hilangnya stabilitas kerukunan.

TANGGUNG JAWAB

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Dengan cara berfikir seperti ini akan mencetak peserta didik untuk bertanggung jawab atas apa yang telah diketahui dan disosialisasikan kepada sekitarnya, minimal dirinya sendiri untuk bersikap toleran dalam masyarakat multikultur

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Rektor Undiksha, Bapak Dekan FHIS, Bapak Dr. Drs. I Wayan Mudana, M.Si selaku Dosen Pembimbing I, Ibu Dr. Tuty Maryaty selaku Dosen Pembimbing II, Bapak Prof. Dr. Nengah Bawa Atmadja, M.A selaku Dosen penguji, Pengurus Masjid At-Taubah di Kampung Mumbul, Banjar Jawa, Buleleng, Bali, Masyarakat sekitar dan kepada SMA N 4 Singaraja yang telah bersedia memberikan

data yang dibutuhkan, serta pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah memberikan kontribusi besar dalam penelitian ini

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan di atas, maka penulis dapat menarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Masjid At-Taubah di Kampung Mumbul, Banjar Jawa, Buleleng, Bali yang dikelilingi oleh masyarakat yang multikultural dapat memberikan kontribusinya untuk menjaga sikap toleransi diantara masyarakat dengan sikap fleksibilitas pengurus dan program-program yang dibentuk oleh pengurus Masjid At-Taubah di Kampung Mumbul, Banjar Jawa, Buleleng, Bali
2. empat program Masjid At-Taubah di Kampung Mumbul, Banjar Jawa, Buleleng, Bali yang menjadi pilar untuk menjaga keharmonisan masyarakat multikultur 1). Modifikasi Pengajian Fardhu Kifayah, 2). Pembagian Daging Qurban bagi Masyarakat Non-Muslim, 3). Halal Bi Halal bernuansa alam dan 4). Khutbah Sholat Jum'at dengan materi-materi multikultur
3. Masjid At-Taubah di Kampung Mumbul, Banjar Jawa, Buleleng, Bali dapat dijadikan sebagai sumber belajar dengan menggunakan model pembelajaran *contextual learning*. Sebagai sumber belajar mempunyai beberapa pembangunan aspek-aspek kehidupan, antara lain: Nilai keagamaan, toleransi dan multikulturalisme.

Sebagai akhir dari tulisan ini, penulis memberikan saran dan masukan sebagai anggota masyarakat maupun peneliti. Adapun saran yang bisa peneliti berikan yaitu.

1. Guru Sosiologi

Guru sosiologi dalam menyampaikan materi pelajaran sosiologi khususnya perbedaan, kesetaraan, dan Harmoni sosial di Indonesia dalam memanfaatkan sumber belajar sosiologi sebaiknya menyelipkan perbedaan, kesetaraan, dan Harmoni sosial di Indonesia yang ada disekitar lingkungan terdekat peserta didik.

2. Kelurahan Banjar Jawa

Tetap menjaga dan melestarikan Masjid At-Taubah di Kampung Mumbul, Banjar Jawa, Buleleng, Bali serta mampu menjadikan masjid ini sebagai media pendidikan sosiologi bagi Masyarakat Singara umumnya dan masyarakatJl. Melati, Kelurahan Banjar Jawa, Kecamatan. Buleleng, Bali khususnya yang berkunjung ke Masjid At-Taubah di Kampung Mumbul, Banjar Jawa, Buleleng, Bali

3. Keluarga Besar Pengurus Masjid At-Taubah di Kampung Mumbul, Banjar Jawa, Buleleng, Bali

Tetap menjaga segala yang ada di Masjid Masjid At-Taubah di Kampung Mumbul, Banjar Jawa, Buleleng, Bali dengan sebaik-baiknya, jadikan sebagai sarana pendidikan karakter yang tetap relevan dengan perkembangan zaman.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmawi. 2014. *Zakat dan Produktivitas Masyarakat Muslim Ahkam Jurnal Hukum Islam. Vol. 2, No. 2, Nopember 2014*: Tulungagung. IAIN Tulungagung
- Masykur, Muhammad Syafii. 2011. *Meraup Keberkahan Hari Jum'at*. Yogyakarta: Pustaka Diantara
- Naim, Ngainun. 2014. *Islam dan Pluralisme Agama*.Yogyakarta: Aura Pustaka

Rakhman, Taufiqur. 2014. *Kebijakan Publik Pendelegasian Tanggung Jawab Negara Kepada Presiden Selaku Penyelenggara Pemerintahan*. Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Moestopo Beragama (pers)